

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit hipertensi merupakan salah satu pembunuh diam-diam (*silent killer*) diantara pembunuh lainnya seperti diabetes, hiperkolesterolemia dan osteoporosis. Saat ini penyakit hipertensi masih cukup tinggi dan masih cenderung meningkat, yang disebabkan penderita tidak patuh melaksanakan diit karena kurangnya pengetahuan tentang diit hipertensi sehingga penyakit hipertensi sering kambuh (Franz, 2011).

Penyakit hipertensi telah membunuh 9.4 juta warga didunia setiap tahunnya. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang besar.

Negara maju memiliki 35%. Kawasan Amerika serikat sebanyak 35%. Di Asia Tenggara sebanyak 36%. Menurut Khancit pada tahun 2011, WHO mencatat ada satu milyar orang yang terkena hipertensi sementara untuk kawasan Asia penyakit hipertensi telah membunuh 1.5 juta orang setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia angka penderita mencapai 32% pada tahun 2008 dengan kisaran usia atas dari 25 tahun. Jumlah penderita pria mencapai 42.7% sedangkan wanita 39.2% ( Widiyani, 2013).

Indonesia termasuk negara yang mengalami banyak masalah kesehatan karena semakin tua umur seseorang maka masalah kesehatan akan semakin bertambah (Budiyanto, 2005). Jika penderita yang mengalami hipertensi tidak mengetahui pola pengaturan diet sehari-hari dan cara mencegahnya, maka beresiko terhadap komplikasi akibat hipertensi yang diderita seperti gagal jantung, stroke, dan sebagainya. Diperkirakan dengan penderita yang umurnya 60 tahun keatas akan mengalami penyakit jantung kognitif, infark miokard, stroke diseksi aorta, dalam lima tahun jika hipertensi tidak diobati (Stanley, 2007).

Salah satu cara mencegah hipertensi umumnya berupa diet rendah garam atau dengan kata lain membatasi penggunaan garam dan konsumsi makanan yang kaya akan garam. Garam jika dikonsumsi secara berlebihan akan menahan cairan dan menaikkan kerja jantung sehingga tekanan darah juga akan meningkat. Pemberian nutrisi dan pola diet yang optimal pada lansia perlu mendapat perhatian yang lebih. Diet yang optimal merupakan kunci bagi kesembuhan penyakit dan tentu saja jika penderita tidak patuh dengan diet yang diberikan penyakit akan kambuh kembali (Purba, 2005).

Berdasarkan dari hasil survey di Posyandu Setya Budi Desa Reksosari pada tanggal 4 Desember 2013, dari 110 lansia yang terdaftar di Posyandu ada yang mengalami hipertensi sebanyak 86 orang lansia, sedangkan dari data posyandu lansia yang mengalami kekambuhan sebanyak 60 orang lansia. Dari hasil wawancara terhadap 9 anggota keluarga yang mempunyai lansia dengan

kekambuhan terhadap hipertensi 7 anggota keluarga mengatakan belum mengetahui apa yang dimaksud dengan diet untuk hipertensi, yang diketahui adalah tidak boleh mengonsumsi garam, tidak boleh minum kopi dan tidak boleh merokok. Sedangkan 2 anggota keluarga mengatakan diet hipertensi adalah makanan yang tidak boleh dimakan oleh seseorang yang terkena hipertensi, misalnya tidak boleh sama sekali makan usus, hati ayam maupun kambing.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada lansia di posyandu Setya Budi Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “adakah hubungan antara pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada lansia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada lansia di Posyandu Setya Budi, Desa Reksosari, Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi.
- b. Untuk mengetahui tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada lansia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yang meliputi :

### 1. Lansia dan keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong lansia supaya patuh dengan pola diet hipertensi agar penyakit tidak sering kambuh.

### 2. Kader Posyandu lansia

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Sehingga kader posyandu lansia dapat lebih berperan aktif dalam membantu lansia mencegah kekambuhan hipertensi.

### 3. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan dimanfaatkan sebanyak- banyak untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang kesehatan yang berhubungan dengan kekambuhan hipertensi.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan, namun penelitian yang mirip dengan hubungan antara pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan pada lansia di posyandu Setya Budi Desa Reksosari adalah :

1. Jamil Rosta (2011) Hubungan Asupan Energy, Protein, Lemak, Dengan Status Gizi Dan Tekanan Darah Geriati di Panti Wreda Surakarta. Jenis penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data sampel dengan teknik *consecutive random sampling*. Besar sampel 46 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar asupan *energy deficit* 58,70%, asupan protein *deficit* 82,60% dan asupan lemak *deficit* 73,90%. Status gizi sebagian besar kurang 47,83%. Tekanan darah sebagian besar kriteria hipertensi 60,87%. Ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi (nilai  $p=0,005$ ), asupan protein dengan status gizi (nilai  $p=0,00$ ), asupan lemak dengan status gizi (nilai  $p=0,03$ ). Tidak ada hubungan antara asupan energy dengan tekanan darah (nilai  $p=0,614$ ), asupan protein dengan tekanan darah (nilai  $p=0,813$ ), asupan lemak dengan tekanan darah (nilai  $p=0,808$ )’
2. Acdiat Agoes, Yulian Wiji Utami, Berlinda Okta Rini (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Panti Wredha Pangesti Lawang Malang. Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian *observational* dengan studi pendekatan *cross sectional* jumlah sampel 35

orang diambil dengan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan (63%), umur 71-80 tahun (46%), pendidikan SMP (46%), memiliki tekanan darah 140/80 mmHg (86%), menderita hipertensi selama lebih dari 1-5 tahun (60%), mendapat informasi dari pendidikan informal yaitu penyuluhan dari petugas kesehatan (63%), tingkat pengetahuan cukup baik (43%), dan memiliki perilaku pencegahan stroke baik (40%). Analisa hasil penelitian dengan uji *Spearman's rank* menunjukkan ada hubungan korelasi tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan stroke ( $P= 0,002$  dan  $\rho 0,510$ ).

3. Yulia Bety (2011) Hubungan Antara Stress Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Purwosari Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di wilayah kerja UPT. Puskesmas Purwosari Surakarta, sampel penelitian sebanyak 117 penderita hipertensi, dengan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Data penelitian diperoleh dengan kuesioner stress dan hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan 17 responden (14,5%) menyatakan tidak pernah stress, 49 (41,9%) menyatakan kadang mengalami stress, 51 responden (43,6%) menyatakan sering stress. Hasil penelitian mengenai kekambuhan hipertensi lansia adalah 12 responden

(10,3%) menyatakan tidak kambuh, 60 (51,3%) menyatakan kadang kambuh hipertensinya. Uji hipotesis penelitian menunjukkan nilai  $r = 0,536$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,001$ , dan kesimpulan penelitian adalah ada hubungan antara stress dengan tingkat kekambuhan pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPT. Puskesmas Purwosari Surakarta.